PENDEKATAN DAN TUJUAN AUDIT

by Ely Suhayati SE MSi Ak
Ari Bramasto SE MSi Ak

Tujuan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar, dalam segala hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum

Bukti-bukti audit diperoleh auditor untuk mendukung pemberian pendapat atas laporan keuangan dengan tepat. Bukti audit yang diperoleh tersebut dijadikan alasan kuat dalam pengambilan kesimpulan mengenai laporan keuangan, apakah telah disajikan secara wajar atau tidak.

Laporan Keuangan *(Financial Statement)*

Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen (klien) memiliki tujuan, yaitu untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban *(stewardship)* manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:

- Aktiva
- Kewajiban
- Ekuitas
- Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- Arus kas

Manajemen perusahaan klien bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen :

- Neraca
- Laporan laba rugi
- Laporan perubahan ekuitas
- Laporan arus kas
- Catatan atas laporan keuangan

- Manajemen memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi agar laporan keuangan memenuhi ketentuan dalam prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan untuk memastikan bahwa laboran keuangan menyajikan informasi:
  - Relevan terhadap kebutuhan para pengguna laporan untuk pengambilan keputusan
  - Dapat diandalkan dengan pengertian :
    - Mencerminkan kejujuran penyajian hasil dan posisi keuangan perusahaan
    - Menggambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata bentuk hukumnya.
    - Netral, bebas dari keberpihakan
    - Mencerminkan kehati-hatian
    - Mencakup semua hal yang material

- Perusahaan klien harus menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dalam akuntansi akrual, aktiva, kewajiban,ekuiti, penghasilan dan beban diakui pada saat kejadian bukan saat kas atau setara kas diterima dan dicatat serta disajikan dalam laporan keuangan pada periode terjadinya.
- Beban diakui dalam laporan laba rugi atas daasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dengan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Proses yang biasanya disebut *matching concept* melibatkan secara bersamaan penghasilan dan beban bersama-sama.

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali:

- Terjadi perubahan yang signifikan terhadap sifat operasi perusahaan atau perubahan penyajian akan menghasilkan penyajian yang lebih tepat atas suatu transaksi atau peristiwa
- Perubahan tersebut diperkenankan oleh PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan)

Setiap komponen laporan keuangan harus diidentifikasi secara jelas. Disamping itu informasi berikut ini disajikan dan diulangi, bilaman perlu pada setiap halaman laporan keuangan terdapat:

- Nama perusahaan
- Cakupan laporan keuangan (mencakup hanya satu entitas atau lebih)
- Tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan
- Mata uang pelaporan
- Satuan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

Siklus Laporan Keuangan *(Financial Statement Cycles)*

Audit dilakukan dengan cara membagi laporan keuangan kedalam segmen-segmen yang lebih kecil, dan masing-masing segmen diaudit secara terpisah.

Tujuan pembagian segmen tersebut adalah untuk:

- Memudahkan pengelolaan audit
- Memudahkan dalam mengumpulkan bukti
- Memudahkan pembagian kerja

Cara yang lebih umum dalam segmentasi audit adalah pendekatan siklus yaitu dengan menempatkan jenis-jenis transaksi dan saldo akun yang erat hubungannya satu sama lain dalam segmen yang sama.

Siklus –siklus transaksi sangat penting dalam pelaksanaan audit. Auditor memperlakukan setiap siklus secara terpisah dalam pelaksanaan audit. Meskipun siklus yang berbeda itu perlu dikaitkan dalam waktu yang berlainan, auditor harus memperlakukan siklus tersebut secara terpisah agar dia dapat menangani audit yang kompleks secara efektif.

Asersi Manajemen *(Management Assertions)*

Asersi manajemen adalah pernyataan manajemen yang terkandung di dalam komponen laporan keuangan.

Pernyataan tersebut dapat bersifat implisit atau eksplisit serta dapat diklasifikasikan berdasarkan penggolongan besar sebagai berikut:

- Keberadaan atau keterjadian *(Existence or Occurrence)*
- Kelengkapan (Completeness)
- Hak dan Kewajiban *(Rights and Obligations)*
- Penilaian dan Alokasi *(Valuation and Allocation)*
- Penyajian dan Pengungkapan *(Presentation and Disclosure)*

Existence or Occurrence (Keberadaan atau Keterjadian)

Berhubungan dengan asersi bahwa aktiva, kewajiban, dan ekuitas perusahaan yang dicantumkan dalam neraca benar-benar ada pada tanggal neraca. Dan hubungan dengan asersi bahwa transaksi yang dicatat telah terjadi selama periode tertentu.

Completeness (Kelengkapan)

Berhubungan dengan asersi bahwa laporan keuangan telah memuat semua transaksi dan akun yang seharusnya disajikan

Valuation or Allocation (Penilaian atau Alokasi)

Berhubungan dengan asersi bahwa semua komponen aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban telah dicantumkan dalam laporan keuangan dengan jumlah yang semestinya

Rights & Obligations (Hak dan Kewajiban)

Berhubungan dengan asersi bahwa aktiva merupakan hak perusahaan dan utang merupakan kewajiban perusahaan pada tanggal neraca.

Presentation & Disclosure (Penyajian dan Pengungkapan)

Berhubungan dengan asersi bahwa komponen2 laporan keuangan telah diklasifikasikan, dijelaskan, dan diungkapkan dengan semestinya.

Menetapkan Tujuan Umum Audit

Pendekatan yang dilakukan dalam merumuskan tujuan audit adalah dengan cara :

1.Balance Sheet Approach

Setiap akun dalam laporan keuangan diperlakukan sebagai suatu segmen yang terpisah. Terdapat beberapa tujuan audit yang harus dipenuhi untuk setiap saldo akun.

2. *Transaction Cycle Approach*

Membagi laporan keuangan berdasarkan kelompok-kelompok transaksi dan akun-akun yang berhubungan.

Transaksi dan akun-akun yang berhubungan dikelompokkan kedalam satu siklus.

- *Sales and Collection Cycle*
- *Acquisition and Payment Cycle*
- *Payroll and Personnel Cycle*
- *Inventory and Warehousing Cycle*
- *Capital Acquisition and Repayment Cycle*

Auditor independen tidak perlu secara satu persatu menghubungkan tujuan audit dengan prosedur audit. Beberapa prosedur audit dapat dikaitkan dengan lebih dari satu tujuan audit. Di lain pihak kombinasi berbagai prosedur audit dibutuhkan untuk mecapai satu tujuan audit.

Tujuan audit dengan pendekatan transaksi

- Tujuan audit berkaitan dengan transaksi diterapkan kepada jenis atau golongan transaksi seperti transaksi penjualan dan transaksi penerimaan kas.
- Tujuan audit berkait dengan transaksi ada enam tujuan audit, yaitu;
- Eksistensi,
- Kelengkapan,
- Akurasi,
- Klasifikasi,
- Saat pencatatan dan
- Posting pengikhtisaran.

- Tujuan audit umum yang berkaitan dengan transaksi diterapkan ke setiap jenis atau golongan transaksi yang sifatnya material dalam audit. Biasanya transaksi yang material meliputi :
- Transaksi penjualan,
- Penerimaan kas,
- Perolehan barang dan jasa,
- Penggajian dan sebagainya.

Tujuan audit umum berkait transaksi:

1. Eksistensi (Transaksi yang dicatat benar-benar ada dan terjadi)
2. Kelengkapan (Transaksi yang ada telah dicatat)
3. Akurasi (Transaksi yang tercatat disajikan pada jumlah yang benar)
4. Klasifikasi (Transaksi yang dicantumkan dalam jurnal diklasifikasikan dengan tepat)
5. Saat Pencatatan (Transaksi dicatat pada tanggal yang benar)
6. Posting pengikhtisaran

Tujuan audit dengan pendekatan saldo

Terdapat sembilan tujuan audit untuk saldo akun, yaitu;

- Eksistensi,
- Kelengkapan,
- Akurasi,
- Klasifikasi,
- Pisah batas,
- Kecocokan rincian,
- Nilai realisasi,
- Hak dan kewajiban,
- Serta penyajian dan pengungkapan,

Tujuan audit umum berkait saldo akun:

1. **Eksistensi (Angka-angka yang dicantumkan benar-benar ada dan terjadi)**
2. **Kelengkapan (angka-angka yang ada telah dicatat seluruhnya)**
3. **Akurasi (jumlah yang ada disajikan pada jumlah yang benar)**
4. **Klasifikasi (angka-angka yang dicantumkan dalam daftar telah diklasifikasikan dengan tepat)**
5. ***Cut Off* (Transaksi yang dekat dengan tanggal neraca dicatat dalam periode yang tepat)**

6. **Kecocokan rincian (rincian dalam saldo akun sesuai dengan angka-angka buku pembantu, dijumlah ke bawah dalam saldo akun dan benar sesuai dengna jumlah dalam buku besar.**
7. **Nilai realisasi**
8. **Hak dan kewajiban**
9. **Penyajian dan pengungkapan (saldo akun dan persyaratan pengungkapan yang berkaitan telah disajikan dengan pantas dalam laporan keuangan)**

Tahapan untuk Mencapai Tujuan Audit

Terdapat beberapa tahapan dalam proses audit yaitu:

1. Merencanakan dan merancang Pendekatan Audit

Perencanaan audit meliputi pengembangan strategi menyeluruh pelaksanaan dan lingkup audit yang diharapkan.

Sifat, lingkup dan saat perencanaan bervariasi dengan ukuran dan kompleksitas entitas, pengalaman mengenai entitas, dan pengetahuan tentang bisnis entitas.

Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan antara lain:

- Masalah yang berkaitan dengan bisnis entitas dan industri yang menjadi tempat usaha entitas tersebut.

- Kebijakan dan prosedur akuntansi entitas tersebut
- Metode yang digunakan oleh entitas tersebut dalam mengolah informasi akuntansi yang signifikan, termasuk penggunaan organisasi jasa dari luar untuk mengolah informasi akuntansi pokok perusahaan.
- Tingkat resiko pengendalian yang direncanakan
- Pertimbangan awal tentang tingkat materialitas untuk tujuan audit
- Pos laporan keuangan yang mungkin memerlukan penyesuaian
- Kondisi yang mungkin memerlukan perluasan atau pengubahan pengujian audit, seperti resiko kekeliruan atau kecurangan yang material atau adanya transaksi antar pihak yang mempunyai hubungan istimewa
- Sifat laporan auditor yang diharapkan akan diserahkan.

2.Melakukan Pengujian Pengendalian dan Transaksi

Pengujian atas pengendalian yang diarahkan terhadap efektivitas operasi pengendalian bersangkutan dengan bagaimana penerapan pengendalian, konsistensi penerapannya selama periode audit dan siapa yang menerapkannya.

Pengujian ini biasanya mencakup prosedur permintaan keterangan dari pegawai perusahaan klien, inspeksi atas dokumen, laporan yang menggambarkan kinerja pengendalian, pengamatan terhadap penerapan pengendalian, dan pengulangan penerapan pengendalian oleh auditor.

3. Melaksanakan Prosedur Analitis dan Pengujian Terinci atas Saldo

- Prosedur analitik mencakup perbandingan yang paling sederhana hingga model yang rumit yang mengaitkan berbagai hubungan dengan unsur data.
- Asumsi dasar penerapan prosedur analitik adalah bahwa hubungan yang masuk akal di antara data dapat diharapkan tetap ada dan berlanjut, kecuali jika timbul kondisi yang sebaliknya. Kondisi tertentu yang dapat menimbulkan penyimpangan dalam hubungan ini mencakup antara lain, peristiwa atau transaksi yang tidak biasa, perubahan usaha, fluktuasi acak atau salah saji.

4. Menyelesaikan Audit dan Menerbitkan Laporan Audit

- Setelah auditor menyelesaikan semua prosedur audit, maka auditor kemudian menggabungkan seluruh informasi yang didapat untuk memperoleh kesimpulan menyeluruh mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan. Ini merupakan proses yang sangat subyektf dan sangat bergantung pada pertimbangan profesional auditor.